

**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* Terhadap
Hasil Belajar**

Rifo Alfiano¹, Erni², Fitria Akhyar³

FKIP Universitas Lampung Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
e-mail: rifoalfiano@gmail.com Telp: +6283170014045

Abstract. The effect of application of cooperative learning model type think pair share for results of learning of fifth grade of elementary school

The problem in this study is the low of learning result of fifth grade students of SD Negeri 1 Pinang Jaya. This study goals to determine the effect of the application of cooperative learning models think pair share type on the results of students' thematic learning. The method use in this study is quasi experimental with a nonequivalent control group design. The participants in this study were fifth grade students of SD Negeri 1 Pinang Jaya. Sample of this research are the students of VA class as the experiment and VB class as the control class in SD Negeri 1 Pinang Jaya with sampling techniques non probability sampling. The data collection technique uses learning result test instruments, student activity observation sheets and documentation. Data analysis using a simple linear regression formula. The results of research can be concluded that there is an effect of the application of cooperative learning models think pair share on thematic learning result of fifth grade students of SD Negeri 1 Pinang Jaya academic year 2018/2019.

Keywords: learning result, think pair share, thematic learning

Abstrak. Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar kelas V SD

Masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental* dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol di SD Negeri 1 Pinang Jaya dengan teknik pengambilan sampling *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya tahun ajaran 2018/2019.

Kata kunci: hasil belajar, *think pair share*, pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Pendidik bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Melalui pembelajaran pendidik harus berusaha menciptakan perubahan sikap keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya dari peserta didik, agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Paradigma pembelajaran saat ini, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh pendidik saja melainkan peran peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun definisi dari hasil belajar menurut Suhendri (2010: 320) yaitu puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perbuatan dalam pengetahuan (kognitif),

sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur dan diamati. Sejalan dengan pendapat tersebut Bima (2017: 29) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh atau dimiliki peserta didik sebagai hasil dari proses pencarian pengetahuan yang dilakukan atas dasar sadar dan terencana yang dimana hasil tersebut dimanifestasikan menjadi perubahan tingkah laku. Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh teknik pendidik dalam kegiatan pembelajaran, pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan peserta didik harus berperan penting dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (2009: 22) terdapat empat unsur utama proses pembelajaran, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Semua ini sangat tergantung bagaimana pendidik mengelola pembelajaran di kelas supaya tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Sekarang ini peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek didik yang selalu

dijejali dengan materi-materi pelajaran. Peserta didik merupakan subjek didik yang memiliki peran aktif untuk membangun pengetahuan yang didapatkan, tidak hanya pasif mendengar penjelasan pendidik atau hanya sekedar memindah tulisan pendidik dari papan tulis ke buku masing-masing. Peserta didik didorong aktif berperan dalam proses pembelajaran, karena peserta didik mempunyai hak untuk berpendapat dan berinisiatif.

Metode yang digunakan yaitu diskusi dan tanya jawab namun hal itu belum mampu mengaktifkan peserta didik mengikuti pembelajaran. Terlihat dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak diam mendengarkan penjelasan dari pendidik dan mencatat materi yang di jelaskan, bahkan terkadang bila tidak disuruh mencatat mereka hanya mendengarkan penjelasan dari pendidik. Pembelajaran ini menunjukkan tidak adanya peran aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu tugas seorang pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara mengembangkan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

kemampuan peserta didik serta kurikulum yang berlaku.

Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Melalui kurikulum ini diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat kepada peserta didik. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Menurut Abidin (2014: 125) yaitu:

Pendekatan Saintifik dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu peserta didik untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Guna melaksanakan kegiatan tersebut peserta didik harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, serta dipandu dalam membuat kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara kelompok maupun secara individu, lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, memungkinkan pembelajaran bersifat individu terpenuhi, serta dapat melibatkan peserta didik dalam mengembangkan program pembelajaran. Salah satu ciri kurikulum tahun 2013 adalah bersifat tematik integratif pada level pendidikan dasar.

Menurut Mamik dalam Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang

memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Peserta didik dituntut untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya lingkungan sekolah dengan bimbingan dari para pendidik melalui proses pembelajaran. Menurut Rakhman (2014: 7) model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dimana dengan menggunakan model *think pair share* peserta didik dituntut untuk aktif dan berperan penting dalam pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang membangkitkan keaktifan sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan, mengingat sangat pentingnya pendidikan maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Menurut Kwok dan Lau (2015: 26-27) menyatakan bahwa:

The cooperative learning strategy of "Think-Pair-Share" fostered a classroom learning environment with better affect among student groups. There were increased interactions and feedback, the emotional support and group dynamics between the learning partners. The groups had higher intrinsic and achievement

motivation to attain the goal and present the solution to the class. The strategy also enhanced the cognitive learning process. The learners had more academic learning time spent in discussion, enhanced their thinking process from peer's corrective feedback and self-reflection for deeper and more thorough understanding.

Dimaksud dengan pendapat tersebut adalah: Strategi pembelajaran kooperatif “*Think-Pair-Share*” menumbuhkan lingkungan belajar kelas dengan pengaruh yang lebih baik di antara kelompok peserta didik. Ada peningkatan interaksi dan umpan balik, dukungan emosional dan dinamika kelompok antara mitra pembelajaran. Kelompok memiliki motivasi intrinsik dan prestasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan dan menyajikan solusi untuk kelas. Strategi ini juga meningkatkan proses belajar kognitif, para pembelajar memiliki lebih banyak waktu belajar akademik yang dihabiskan dalam diskusi, meningkatkan proses berpikir mereka dari umpan balik korektif rekan dan refleksi diri untuk pemahaman yang lebih mendalam dan dapat dimengerti.

Sejalan dengan pendapat tersebut Raba (2017: 21) menyatakan bahwa:

Using Think-pair-share strategy in EFL classrooms has helped both teachers and learners in many different ways. In fact, it has a positive impact on both of them. Regarding students, think pair share application in the classroom has helped

them think and organize their thoughts. As a result, they have started to manage their own learning and to gain a sense of responsibility. Regarding teachers, they became more aware of the importance of think pair share strategy in improving students' oral skills. This strategy promotes interaction among students. In fact, it creates an enjoyable learning environment and increases motivation among learners. Students became more cooperative and able to communicate successfully.

Dimaksud dengan pendapat tersebut adalah: Menggunakan strategi *Think-pair-share* di kelas EFL telah membantu pendidik dan peserta didik dalam berbagai cara. Bahkan, itu berdampak positif pada keduanya. Mengenai peserta didik, aplikasi *think pair share* di kelas telah membantu mereka berpikir dan mengatur pikiran mereka. Sebagai hasilnya, mereka mulai mengelola pembelajaran mereka sendiri dan mendapatkan rasa tanggung jawab. Mengenai pendidik, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya strategi *think pair share* dalam meningkatkan keterampilan lisan peserta didik. Strategi ini mempromosikan interaksi di antara peserta didik. Bahkan, itu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi di antara peserta didik. Peserta didik menjadi lebih kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan sukses.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Pinang Jaya diperoleh fakta bahwa pembelajarannya sudah mengaplikasikan metode penugasan dan diskusi namun hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil ujian tengah semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 49 peserta didik, dapat diketahui bahwa pada kelas V A jumlah keseluruhan ada 25 peserta didik diketahui kriteria ketuntasan minimal (KKM) senilai 70, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 peserta didik (36.00%) sedangkan yang belum tuntas 16 peserta didik (64.00%) dan kelas V B jumlah keseluruhan ada 24 peserta didik diketahui kriteria ketuntasan minimum (KKM) senilai 70, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 13 peserta didik (54.17%) sedangkan yang belum tuntas 11 peserta didik (45.83%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan relatif rendah. Rendahnya hasil belajar dikarenakan dalam penyampaian materi pembelajaran kurang menggunakan model yang membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada minat, perhatian, semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Penyebab rendahnya hasil belajar diduga terjadi disebabkan oleh proses pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton, jadi proses nya hanya berjalan satu arah yaitu hanya dari pendidik ke peserta didik. Pendidik menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara, peserta didik cenderung duduk diam di bangkunya dan mendengar pendidik menjelaskan materi pokoknya sehingga yang terjadi adalah 10-15 menit awal pembelajaran peserta didik masih fokus sementara selebihnya peserta didik mulai bosan di kelas dan malas mengikuti pelajaran bahkan ada beberapa peserta didik yang malah mengganggu teman sebangkunya. Agar proses pembelajaran lebih aktif pendidik hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran dan keadaan kelas, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pengaruh lain dari rendahnya hasil belajar dan rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Pendidik masih sering menggunakan pembelajaran konvensional atau metode ceramah, sehingga peserta didik hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena itu, perlu

digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang kreatif dan variatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Menurut Arens dalam Al-Tabany (2014: 129-130) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Penggunaan model ini dikarenakan memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain. Penerapan pembelajaran *think pair share* ini menuntut peserta didik bekerja individu dan bekerja sama dengan peserta didik lain. Bekerja secara individu dapat mengembangkan proses berpikir dan pemahamannya. Setiap peserta didik berusaha untuk memahami masalah melalui pengetahuan yang dimilikinya, dan mencoba untuk memberikan solusi menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan bekerja sama dengan peserta didik lain dalam satu pasangan dapat mengembangkan keterampilan dalam

menyampaikan pendapat, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dapat menumbuhkan sikap saling membantu, dan menghargai hasil pemikiran peserta didik lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). *Quasi Experimental* merupakan salah satu tipe penelitian eksperimen dimana peneliti tidak melakukan randomisasi dalam penentuan subjek kelompok penelitian, namun hasil yang dicapai cukup berarti, baik ditinjau dari validitas internal maupun eksternal dalam Yusuf (2014: 78). Rancangan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 49 peserta didik. Peneliti memilih dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan memilih kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih rendah sebagai kelas eksperimen dan kelas yang memiliki nilai rata-rata ujiannya lebih tinggi sebagai kelas kontrol.

Sebelum memberikan soal *pretest* dan *posttest*, peneliti melakukan uji coba Uji validitas soal dan uji reliabilitas soal. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah memiliki skor 0. Tes tersebut diuji validitas

soal, reliabilitas soal, daya pembeda soal dan taraf kesukaran soal agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Setelah melakukan uji coba soal tes diketahui bahwa hasil analisis uji validitas soal dinyatakan bahwa 1 soal memiliki validitas sangat tinggi, 5 butir soal memiliki validitas tinggi, 25 butir soal memiliki validitas sedang, 6 butir soal memiliki validitas rendah, dan 3 butir soal memiliki validitas sangat rendah.

Hasil Perhitungan uji daya beda soal yang kemudian diklasifikasikan dengan kriteria daya beda soal diperoleh 3 soal dengan klasifikasi jelek, 11 soal dengan klasifikasi cukup, 24 soal dengan klasifikasi baik, dan 2 soal dengan klasifikasi baik sekali. Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat kesukaran soal yang diklasifikasikan dengan kriteria klasifikasi taraf kesukaran soal diperoleh 4 soal sukar, 25 soal sedang, dan 11 soal mudah.

Selanjutnya dilakukan uji Regresi Linier Sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar kelas V SD, karena data dalam penelitian berdistribusi tidak normal maka digunakan rumus uji *U Mann-Whitney* untuk

mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan selama 6 pertemuan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *think pair share* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena pembelajaran dengan menggunakan model *think pair share* menekankan peserta didik menjadi aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Nilai Aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selama 6 pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 36% peserta didik, aktif sebanyak 48% peserta didik, dan cukup aktif sebanyak 16%, sehingga rata-rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai 75,15% yang berarti aktif.

Nilai hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki ketuntasan belajar sebanyak 80% peserta didik dengan rata-rata 81,044 dimana nilai terendah dalam *posttest* adalah 53,3 dan nilai tertinggi pada *posttest* adalah 96,7.

Nilai hasil belajar pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki ketuntasan belajar sebanyak 62,5% peserta didik dengan rata-rata 74,9917 dimana nilai terendah dalam *posttest* adalah 50 dan nilai tertinggi pada *posttest* adalah 93,3.

Perbedaan terdapat pada rata-rata hasil belajar *N-Gain* pada kelas eksperimen yaitu 0,46 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar *N-Gain* pada kelas kontrol yaitu 0,25. Jadi selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,21.

Berdasarkan perhitungan uji regresi linier sederhana diperoleh r_{hitung} 0,7922 dengan $N = 25$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r_{tabel} 0,396, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,7922 > 0,396$). Kemudian, R Square = besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas

(model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,6277 atau 62,77%. Sedangkan sisanya 0,3723 atau 37,23% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya.

Penelitian ini memiliki distribusi data yang tidak normal jadi digunakan uji *U Mann-Whitney* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan uji *U mann-whitney* diperoleh $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ yaitu $-2,04 < 1,96$. Hal ini berarti H_a diterima atau ada perbedaan hasil belajar tematik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dengan pembelajaran konvensional peserta didik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Prasetyo (2018), Ramadhani (2017), Reinita (2017), Afoan (2016), Reniastuti (2012), dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar.

Sesuai dengan pendapat Arens dalam Al-Tabany (2014: 129-130), yang menyatakan bahwa *think pair share* merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi peserta didik lebih banyak waktu berpikir untuk merespons dan saling membantu.

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik. Sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan diskusi terlebih dahulu pendidik harus memikirkan jawabannya sendiri atas pertanyaan yang diberikan. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tentu akan lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Kagan dalam Halimah (2017 : 330) tahap awal yang dilakukan oleh peserta didik adalah tahap berpikir (*thinking*), pada tahap ini pendidik

mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, dan sebelum menjawab pertanyaan peserta didik diminta untuk memikirkan pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa syarat, tahap selanjutnya adalah tahap berpasangan (*pairing*), yaitu pendidik meminta peserta didik untuk berpasangan dengan peserta didik lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan oleh masing-masing peserta didik.

Tahap berpasangan diharapkan peserta didik berbagi jawaban dengan pasangannya dalam waktu sekitar 4 atau 5 menit, setelah hasil jawaban mereka masing-masing telah didiskusikan dengan teman sekelompoknya maka akan dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu tahap berbagi (*share*), pada tahap ini pendidik meminta pada setiap pasangan melalui perwakilan untuk berbagi dengan cara melaporkan hasil kerja samanya kepada seluruh peserta didik secara bergiliran tentang apa yang telah didiskusikannya.

Hambatan dalam penelitian ini, peneliti mengalami sedikit kendala pada kelas eksperimen yaitu peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga, peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair*

share, waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, beberapa peserta didik sulit untuk memecahkan masalah dengan kelompok.

Upaya pendidik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yaitu yang pertama, pendidik membuat perencanaan yang baik sehingga dapat meminimalkan waktu yang terbuang dan membatasi waktu presentasi di depan kelas, yang kedua pendidik membiasakan dengan belajar menggunakan model kooperatif tipe *think pair share*, serta yang terakhir pendidik harus memberikan pengawasan dan pengarahan yang lebih dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajara tematik kelas V SD Negeri 1 Pinang Jaya Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan model pembelajaran konvensional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran yang ditujukan kepada:

a. Peserta didik

Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Pendidik

Pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada peserta didik. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.

c. Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak pendidik untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Peneliti Lain

Peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas V SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum*. PT. Refia Aditama: Bandung.
- Afoan, dkk. 2016. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 10. (https://scholar.google.co.id/scholar?start=40&q=jurnal+nasional+tentang+think+pair+and+share+terhadap+hasil+belajar&hl=en&as_sdt=0,5&as_vis=1#d=gs_qabs&u=%23p%3DeqXpoJfPiAAJ). Halaman 2057. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 09.34 WIB.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TK)*. Prenadamedia Group: Jakarta.

- Bima. 2017. *Penerapan Strategi Pembelajaran Index Card Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Termodinamika*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika Vol. 8 No. 1. Diakses pada tanggal 29 Januari pukul 16.45 WIB.
- Halimah, Leli. 2017. *Keterampilan Mengajar*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Kwok, Lau. 2015. *An Exploratory Study On Using The Think-Pair-Share Cooperative Learning Strategy* (<https://pdfs.semanticscholar.org/A51f/58c0e63da60478924e122dcb88f2a0d3cfac.pdf>). Diakses pada Tanggal 25 November Pukul 19.05 WIB.
- Prasetyo, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantu Permainan Teka-Teki Berantai Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V Sdn Gayamsari 01 Semarang*. Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 1. (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/10694/8423>). Halaman 11. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 09.50 WIB.
- Raba. 2017. *The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms*. (https://www.researchgate.net/publication/312355810_The_Influence_of_Think-Pair-Share_TPS_on_Improving_Students'_Oral_Communication_Skills_in_EFL_Classrooms). The Influence of Think-Pair-Share (TPS) on Improving Students' Oral Communication Skills in EFL Classrooms). Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 17.55 WIB.
- Rahmadani. 2017. *Pengaruh Pendekatan Cooperative Learning Tipe (TPS) Think, Pair, and Share Terhadap Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar*. Jurnal Premiere Educandum 7(2). (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/1653/pdf>). Halaman 133. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 09.15 WIB.
- Rakhman dan Basyirun. 2014. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Memelihara Sistem Pendingin*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Vol. 14 No. 1. Diakses pada tanggal 29 Januari pukul 17.03 WIB.
- Reinita, Andrita. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) dalam Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Issn 2579-3403 Volume 1, Nomor 2. (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/article/download/8615/6614>). Halaman 72. Diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 09.26 WIB.
- Reniastuti, N.W. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 2(1). (<http://oldpasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal>

[Pendas/Article/View/264](#)) Halaman
1. Diakses pada Tanggal 27
November 2018 Pukul 15:37 WIB.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.

Suhendri. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif Vol. 1 No. 1. Diakses pada tanggal 29 Januari pukul 17.15 WIB.

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group: Jakarta.